

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Landasan Teori

##### 1. *Stewardship Theory*

*Stewardship theory* merupakan sikap melayani, dimana manajemen melayani para stakholdernya. Artinya, Ketika manajemen melakukan aktivitas saat manajemen melakukan aktivitas operasional perusahaan manajemen juga harus melakukan layanan di bidang ekonomi yang pantas dengan prinsip syariah (Syakhrun et al., 2019).

Teori *steward* dapat dipahami dalam pembiayaan perbankan dimana Bank Syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward

yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

##### 2. *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipas dan manajemen sebagai agen. Prinsip utama dari *agency theory* ini menjelaskan bahwa pihak yang memberikan otoritas yaitu investor dengan manager sebagai pihak yang menerima otoritas (agensi) terdapat

hubungan kerja. Perbankan syariah yang mengalami perkembangan begitu pesat dan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat nasabah dalam menginvestasikan dananya serta tingkat pengembalian ekuitas. Namun, perkembangan tersebut justru antara nasabah (principal) dan bank syariah (agen) dapat memicu terjadinya perselisihan kepentingan (Syakhrun et al., 2019).

### 3. *Return on asset (ROA)*

Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.

Besarnya suatu ROA yang di dapat bank, semakin meningkat juga keuntungan yang dapat dicapai oleh bank tersebut. Dan semakin bagus pula posisi dari bank tersebut dalam pengelolaan aset (Widyaningrum & Septriani, 2015).

Sistematika penulisan rumus perhitungan ROA menurut (Pravasanti, 2018) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menerangkan bahwa setiap bank di Indonesia harus menjaga kesehatan bank, serta bank juga diharuskan lebih selektif

dan cermat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk mengetahui seberapa efisien kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya maka dapat melihat dari besaran CAR. Semakin tinggi nilai CAR maka nilai profitabilitas juga akan meningkat.

Modal dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu bank memiliki peran yang sangat penting, dan hal tersebut juga salah satu indicator untuk menarik daya minat masyarakat terhadap bank tersebut, modal bank juga dapat menjadi salah satu pencegah kerugian atau mungkin kebangkrutan bank jika muncul resiko resiko kerugian akibat perputaran aktiva yang dilakukan oleh bank tersebut yang mana mayoritas berasal dari pendaan pihak ketiga yang disimpan bank syariah (Adnan et al., 2016).

Sistematika penulisan rumus pencarian CAR menurut lukman dalam (Pravasanti, 2018) adalah :

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{atmr}} \times 100\%$$

##### 5. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* ialah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah, semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk pula kinerja bank tersebut.

Jika suatu bank syariah NPF nya memiliki nilai diatas 5%, berarti sudah dapat dipastikan Bank Syariah tersebut tidak sehat, karena dengan tingginya NPF akan mengakibatkan bank syariah tersebut menekan pengiriman kredit. Dan ketika hal

tersebut terjadi maka akan mengakibatkan bank syariah berpeluang mengalami kerugian karena jumlah kreditnya cukup besar dan menyebabkan bank harus merugi terkait kegiatan operasional usahanya.

Penulisan rumus dalam pencarian NPF yang ada menurut (Paravasanti, 2018) adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 6. *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukann oleh DPK, maka apabila nilai FDR tinggi maka total pembiayaan yang disalurkan leih besar dari pada total dana pihak ketiganya, begitu sebaliknya apabila nilai FDR rendah, maka total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari pada total dana pihak ketganya. Menurut (Sudarsono, 2017) semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Sesuai dengan penjelasan di peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010. Terkait GWM Bank Umum di Indonesia terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) batas aman tingkat FDR dari bank syariah ini adalah 78% sampai 100%, jika bank syariah memiliki nilai FDR lebih dari 100% maka dapat dipastikan bahwa sekiranya bank syariah itu melebihi dari dana pihak ketiga yang telah dihimpun (Azmy, 2018).

Berikut adalah penulisan perumusan dalam mencari FDR di bank syariah menurut (Pravasanti,2018) :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 7. *Inflasi*

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana harga-harga akan suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian. enaikan herga-harga dalam inflasi terjadi dari periode ke periode selanjutnya dan angka kenaikan tersebut berbeda antara wilayah satu dengan lainnya. (Setiawan & Diansyah, 2018)

Kenaikan harga barang dalam inflasi terjadi pada semua barang yang telah ditentukan, bukan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja. Jadi, jika kenaikan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja maka tidak disebut inflasi. Dampak dari inflasi tidak hanya pada sektor riil saja, melainkan juga pada sektor keuangan. Kenaikan konsumsi ini akan mempengaruhi pola penyimpanan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana masyarakat lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk konsumsi dari pada menabung. Hal ini membuat dana pihak ketiga bank syariah yang dihimpun dari masyarakat mengalami penurunan dan pada akhirnya akan menurunkan perolehan laba bank syariah. (Setiawan & Diansyah, 2018)

Inflasi bias diukur berdasarkan nilai Indeks Harga Konsumsi (IHK). Badan & Lestasi (2015) mengungkapkan bahwa IHK mengukur presentase kenaikan secara keseluruhan dalam indek Harga Konsumen (IHK) untuk barang dan jasa.

### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai Capital Adequancy Ratio, Non Performing Finance, Finance to Deposit Ratio, dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia :

**Tabel 2. 2. Penelitian terdahulu**

No	Penulis & Identitas	Variabel	Hasil
1.	Misbahul Munir (2018) Ihtifaz Vol. 1 No. 2 (2018) P-ISSN 2622-4755 E-ISSN 2622-4798	Variabel X : CAR, NPF, FDR dan Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	1. CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). 2. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). 3. FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).. 4. inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
2.	Fretty Welta (2017) I-Finance Vol. 3 No. 1 (2017) P-ISSN 2476-8871 E-ISSN 2615-1081	Variabel X :CAR, Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). 2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
3.	Syawal Harianto (2017) Sensi Vol.7 No.1 (2017) P-ISSN 2087-2038 E-ISSN 2461-1182	Variabel X :CAR, NPF, dan FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<b>1. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> 2. FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). 3. (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
4.	Toufan Aldian Syah (2018) El-Jizya Vol.6 No.1 (2018) P-ISSN 2354-905X E-ISSN 2579-6208	Variabel X : NPF, INFLASI  Variabel Y : Profitabilitas	1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). <b>2. NPF memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b>
5.	Abdul Haris Romdhoni, Bunga Chairunisa Chateradi (2018) Edunomikla Vol. 2 No. 2 (2018) ISSN 2598-1153	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	1. NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). <b>2. FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>3. CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b>

6.	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) Amwaluna Vol.2 No. 1 (2018) P-ISSN 2540-8399 E-ISSN 2540-8402	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
7.	Nanda Nur Aini Fadillah (2018) JIM Vol. 9 No. 1 (2021) E-ISSN 2549-192X	Variabel X : CAR,NPF, FDR, Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
8.	Nanda Suryadi, Riri Mayliza, & Ismail Ritonga (2018) Tabanni Vol.3 No. 1 (2020) P-ISSN 2621-6833 E-ISSN 2621-7465	Variabel X : Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
9.	Pratiwi, A., & Diana, N. (2021) JIAI Vol. 6 No. 1 (2021) P-ISSN 2528-6501 E-ISSN 2620-5432	Variabel X : CAR,NPF  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li><b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
10.	Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam (2018) Jurnal UMS Vol. 2 No. 1 (2019) P-ISSN 2655-9609 E-ISSN 2655-9617	Variabel X : CAR,NPF Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>

11.	Muhammad Sanusi, Siti Zulaikha (2019)  JIEI Vol. 5 No. 3 (2019)  ISSN 2477-4157	Variabel X : CAR,NPF, FDR, Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>2. <b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>3. <b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>4. <b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
12.	Dwintama, F. P., Ramadhan,S.,Daraja, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2021)  JAM-Ekis Vol. 4 No. 2 (2021)  P-ISSN 2655-6359 E-ISSN 2656-436X	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>2. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA</li> <li>3. <b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
13.	Hasibuan, A. F. H., Falahuddin, F. F., & Ulva, H. (2021).  EL-Amwa Vol. 4 No. 1 (2021)  E-ISSN 2615-0735	Variabel X : NPF, FDR Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>2. <b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
14.	Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Target Vol. 2 No. 1 (2020)  E-ISSN 2715-9361	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>2. NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>3. <b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
15.	Setiawan,S.,& Diansyah, D. (2018).  Uta45jakarta Vol. 6 No. 2 (2018)  P-ISSN 2356-0304  E-ISSN 2502-3632	Variabel X : CAR, Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>2. INFLASI tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
16.	Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018).  Jurnal IAINKudus  Vol. 6 No. 1 (2018)  P-ISSN 2442-3718  E-ISSN 2477-5533	Variabel X : NPF, FDR Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>2. <b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>

17.	Yetti, F., & Priyatno, P. D. (2021).  EL-Iqrishod Vol. 5 No. 2 (2021)  ISSN 2599-1760	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>2. CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
18.	Primadita, N. (2020).  Syiar Iqrishadi  Vol. 4 No. 2 (2020)  E-ISSN 2598-0955	Variabel X : NPF, FDR Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>2. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
19.	Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018).  International Confeerece Technopreneur and Education Vol. 1 No. 1 (2018)  ISBN 978-602-5649-417	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>2. FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
20.	Putri, D. S. P., & Purwohandoko, P. (2021).  Nomicpedia Vol. 1 No. 1 (2021)  E-ISSN 2775-4774	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li><b>3. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
21.	Juniarto, M. K., & Fuadati, S. R. (2018).  JRM Vol. 7 No. 6 (2018)  E-ISSN 2461-0593	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li><b>2. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>3. FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
22.	Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021).  Bharonomics Vol. 2 No. 1 (2021)  E-ISSN 2774-7190	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li><b>2. CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>3. NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>

23.	Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021).  Depongoro Journal of Management Vol. 10 No. 1 (2021)  E-ISSN 2337-3792	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>FDR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
24.	Handayani, E., & Tubastuvi, N. (2020).  Unices Vol. 1  ISBN 978-965-756-432-9  Page 1244-1250	Variabel X : CAR,NPF, FDR  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li>NPF tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> <li>FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</li> </ol>
25.	Pratami, A. F. (2021).  ISSN: 2747-0695 (Online)  Indonesian Journal of Economics and Management  Vol. 1, No. 2, March 2021, pp. 410 – 418	Variabel X : CAR, Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>CAR berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> <li><b>Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
26.	Sutanto, C. (2021).  E-ISSN 2686-4924 P-ISSN 2686-5246  Jurnal Ilmu Manajemen Terapan	Variabel X : Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
27.	Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022).  P-ISSN : 1412 –6613 E-ISSN: 2527 –4570  Jurnal Manajerial.	Variabel X : Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>
28.	Dodi, M. (2020).  p-ISSN 2614-5391, e-ISSN 2614-2406  Indonesian Journal of Strategic Management, 3(2).	Variabel X : Inflasi  Variabel Y : Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b></li> </ol>

30.	Zuhroh, I. (2022). P-ISSN: 2615-2223 E-ISSN: 2088-0685 Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 398-415.	Variabel X : Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	<b>1. Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b>
31.	Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). p-ISSN: 2597-3665 e-ISSN: 2685-2837 Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 5(2), 116-125.	Variabel X : Car, Npf, Fdr, dan Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	<b>1. Car berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>2. Npf berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>3. Fdr tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b>
32.	Jn, L. M., & Setiawan, M. A. (2019). ISSN : 2656-3649 Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1472-1493.	Variabel X : Car, Npf, dan Inflasi Variabel Y : Profitabilitas	<b>1. Car berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>2. Npf berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b> <b>3. Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).</b>

## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran, yaitu sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan, diperlukan untuk memastikan desain bahan penelitian secara keseluruhan.

### 1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Rasio kecukupan modal, atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), mengukur kemampuan bank untuk mengendalikan, mengevaluasi, dan memantau potensi masalah yang dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia pada Bank Sodiq. CAR sama dengan rasio kecukupan modal minimum (KPPM), menurut BI (Bank Indonesia). Dengan kata lain, CAR mengukur seberapa baik kinerja bank dalam

menunjukkan kecukupan modal untuk menutupi potensi kerugian pembiayaan Hasanah, M. M. U. (2020).

Tingginya nilai CAR dartikan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam memperluas investasi usaha serta mampu menanggung segala resiko kegiatan yang dilakukan perbankan, semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian, Fachri & Mahfudz 2021), Rahmawati et al. (2021), dan Risalah et al (2018) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

## 2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total seluruh pembiayaan masalah yang ada di perbankan, semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi jumlah pembiayaan masalah yang ada di perbankan. Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020).

Pembiayaan masalah ini mempengaruhi laba perusahaan dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari & Putri (2021), Primadita (2020), Yetti, & Priyatno, (2021), Suwarno, & Muthohar, (2018), dan Pratiwi, & Diana, N. (2021) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA.

## 3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Dengan mengatur pembiayaan yang diberikan kepada konsumen sebagai sumber likuiditas, rasio FDR mengukur seberapa besar kemampuan bank syariah

untuk mengembangkan dana dari sumber pihak ketiga. Dimana penggalangan dana berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka berasal. Dengan kata lain, rasio FDR dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dapat melawan permintaan penarikan dari deposan. Lemiyani p (2021).

Proporsi FDR yang tinggi menunjukkan seberapa lengkap pinjaman bank tersebut. Jumlah pembiayaan yang ditawarkan kepada konsumen meningkat dengan nilai FDR, menurunkan tingkat likuiditas. Hubungan antara FDR dengan keuntungan atau profitabilitas sebaliknya menunjukkan hubungan yang positif, dengan semakin banyak penyaluran dana yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan atau profit yang akan diperoleh, dengan asumsi pembiayaan yang diberikan efektif Lemiyani p (2021).

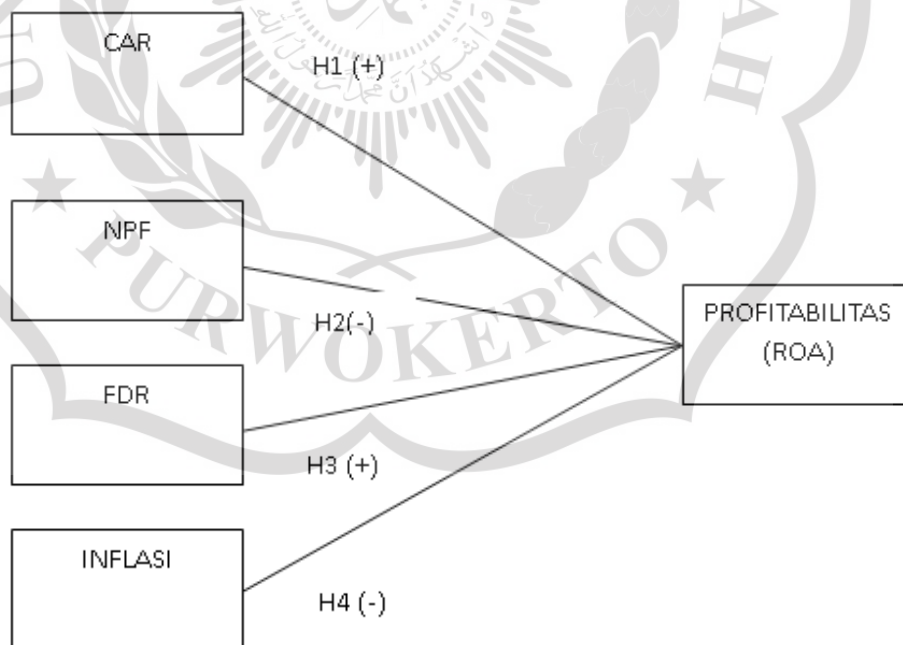
Nilai FDR yang rendah mengartikan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah lebih rendah dari dana pihak ketiganya, hal ini berarti perbankan syariah tidak maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga akan menurunkan perolehan laba. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Romdhoni, Chateradi (2018), Almunawwaroh, Marlina (2018), Sanusi, Zulaikha (2019), Dwintama, Ramadhan, Darajat, Hak, & Hartini (2021), dan Hanafia, & Karim, (2020) yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Sebuah fenomena moneter, inflasi. Di manakah gagasan inflasi itu sendiri, yang merupakan contoh di mana biaya produk dan jasa terus meningkat dari waktu ke waktu? Jika harga satu atau dua komoditi saja naik, tidak dapat dikatakan telah

terjadi inflasi; sebaliknya, telah terjadi inflasi karena hampir semua harga barang telah naik dan telah ditetapkan untuk waktu yang cukup lama. Lain halnya ketika kenaikan harga satu atau lebih komoditas turut menyebabkan kenaikan harga barang lain, seperti ketika harga bensin naik, Lemiyani p (2021).

Kinerja keuangan perbankan juga akan terpengaruh oleh adanya inflasi. Ketika inflasi terjadi akibat pembiayaan bank terhadap modal usaha masyarakat, pendapatan dari usaha tersebut menurun karena kenaikan harga barang tidak diimbangi dengan kenaikan daya beli, yang berujung pada peningkatan pembiayaan bermasalah dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Afhami, Maslichah, & Alrasyid, (2022), dan Iqbal (2018) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).



**Gambar 2. 1.** Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H3 : FDR berpengaruh positif Profitabilitas

H4 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

